

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Teori Analisis Isi

Analisis ini merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi biasa digunakan untuk menganalisis media baik cetak maupun elektronik. Selain itu, analisis isi juga dipakai untuk mempelajari isi semua konteks komunikasi, baik komunikasi antarpribadi, kelompok, ataupun organisasi. Analisis isi dapat diterapkan apabila terdapat dokumen yang tersedia.

Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen atau teks. Dari pengertian tersebut kemudian analisis isi banyak dipakai oleh disiplin ilmu lain. Banyak bidang studi yang memanfaatkan dan menggunakan dokumen sebagai bahan penelitian.<sup>1</sup>

Ada beberapa pengertian analisis menurut para ahli diantaranya sebagai berikut. Menurut berelson menyatakan bahwa analisis isi adalah teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi. Weber menyatakan bahwa analisis isi adalah metodologi penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang valid dari sebuah buku atau dokumen. Menurut Krippendorff analisis isi adalah teknik penelitian yang menarik kesimpulan yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memerhatikan konteksnya. Terakhir holsti menyatakan bahwa analisis isi adalah suatu teknik

---

<sup>1</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta, Prenadamedia Group, 2011),10

penelitian untuk menarik kesimpulan dilakukan secara objektif dan sistematis dari karakteristik pesan.<sup>2</sup>

Penggunaan analisis isi terdapat tiga aspek. *Pertama*, analisis isi ditempatkan sebagai metode utama. *Kedua*, analisis isi dipakai sebagai salah satu metode saja dalam penelitian. Yang berarti peneliti banyak menggunakan metode (survei, eksperimen) dan analisis isi menjadi salah satu metode. *Ketiga*, analisis isi dipakai sebagai bahan pembandingan untuk menguji kesahihan dan kesimpulan yang telah didapat dari metode lain. Dari ketiga aspek tersebut, peneliti menggunakan aspek pertama dalam penggunaan analisis isi, yaitu sebagai metode utama dalam penelitian.

Penggunaan analisis isi dilakukan apabila ingin memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis isi media seperti surat kabar, radio, film, televisi, lagu, puisi, dan sebagainya. Melalui analisis isi peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dari suatu isi media.<sup>3</sup>

Analisis isi yang diterapkan oleh peneliti yaitu analisis isi Philip Mayring. Analisis isi dengan pendekatan kualitatif serta jelas dikemukakan oleh Philip Mayring dalam *Forum Qualitative Social Research* dengan judul *Qualitative Content Analysis*. Dalam buku tersebut, Philip Mayring menyatakan bahwa ide dasar dari analisis ini adalah “komunikasi”. Hal tersebut didasarkan pada empat hal:

1. Menyesuaikan materi kedalam model komunikasi. Artinya harus ditentukan bagian mana dari komunikasi yang perlu diteliti aspek-aspek komunikator, meliputi pengalaman dan perasaannya, disesuaikan dengan hasil teks yang dihasilkan, dengan latar belakang sosial budaya dan dengan akibat terhadap pesan.

---

<sup>2</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2018), 220

<sup>3</sup> Eriyanto, *Analisis Isi*, 10-11

2. Aturan analisis seperti materi yang dianalisis secara bertahap mengikuti aturan prosedur, yaitu dengan membagi-bagi materi kedalam satu-satuan.
3. Pusat dari analisis adalah kategori. Aspek-aspek interpretasi teks mengikuti pertanyaan penelitian, dimasukkankedaaam kategori. Kategori itu dimasukka dan direvis didalam proses analisis.
4. Kriteria kredibilitas dan validitas meliputi prosedur yang harus secara komprehensif inter-subjektif atau menerima pendapat dengan baik secara terbuka dengan jalan membandingkan dengan penelitian lainnya dengan memanfaatkan triangulasi. Untuk memperkirakan rehabilitas inter-koder digunakan cek-silang dengan sumber data misalnya.<sup>4</sup>

## 2. Teori Dakwah

### a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh sumber kepada penerima pesan secara individu maupun secara kelompok. Pesan adalah kumpulan sinyal verbal dan nonverbal yang mengekspresikan sentimen, nilai, keyakinan, dan tujuan sumber.<sup>5</sup> Pesan yang menggunakan tanda yang sama mengacu pada bahasa yang sama dan memiliki arti dan pemahaman yang sama bagi komunikator dan pendengar.

Dalam beberapa sumber disebutkan bahwa materi dakwah dikelompokkan menjadi empat aspek yaitu :

#### 1) Aspek akidah (Keimanan)

Yang menjadi pokok utama dalam materi dakwah adalah akidah islamiyah. Aspek akidah ini dapat membentuk moral (akhlak) manusia. Akidah yang menjadi materi utama dakwah mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan agama lain, yaitu :

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 222

<sup>5</sup> Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Bandung, Qiara Media, 2020) 66

- a) seorang muslim harus menyatakan kesaksiannya melalui syahadat supaya jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas agama lain.<sup>6</sup>
- b) menyajikan perspektif yang luas dengan menyatakan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan hanya satu suku atau negara. Masalah kemanusiaan juga diangkat dalam kaitannya dengan kesatuan awal manusia. Semua ajaran agama, baik tentang keilahian, kerasulan, atau dunia gaib, sangat sederhana untuk dipahami karena kejelasan dan kesederhanaannya.
- c) Antara iman dan Islam, atau antara iman dan perbuatan, ada ketahanan. Dalam ibadah utama yang merupakan ekspresi agama, komponen kepribadian dan pertumbuhan seseorang menyatu dengan kemaslahatan masyarakat, sehingga menghasilkan kesejahteraan. Karena agama terlibat dalam masalah sosial.<sup>7</sup>

## 2) Aspek Syariah

Syariah adalah mata air peradaban Islam, dan telah memelihara dan mempertahankannya sepanjang sejarah. Di antara umat Islam, Syariah akan selalu menjadi kekuatan peradaban. Aspek syariah juga dapat disebut sebagai hati, karena mereka terkait erat dengan kehidupan umat Islam di seluruh dunia. Manfaat konten syariah Islam adalah bahwa itu bukan milik orang lain. Syariah ini bersifat global, menjelaskan hak-hak Muslim dan non-Muslim, serta hak semua orang. Sistem tatanan dunia akan tertib dan sempurna dengan konten syariah ini.

---

<sup>6</sup> Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), 24

<sup>7</sup> Wahyu Ilahi, *manajemen Dakwah*, 25

Materi dakwah syariat ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jelas, dan kehati-hatian terjadinya dalil-dalil dalam setiap pembaharuan, agar manusia tidak terjerumus ke dalam kemungkaran, karena tujuan dakwah adalah untuk mencapai sesuatu yang baik.

### 3) Aspek Muamalah

Fokus dalam Islam adalah muamalah, bukan ibadah. Karena Islam lebih menekankan pada semua bagian kehidupan sosial daripada semua aspek kehidupan ritual. Muamalah di sini mengacu pada ibadah membangun hubungan dengan Allah SWT dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Muamalah mencakup lebih dari sekedar ibadah. Pernyataan ini dapat dipahami karena alasan berikut:

- a) Al-Qur'an dan Sunnah menjelaskan sebagian besar sumber hukum yang berkaitan dengan masalah Muamalah.
- b) Ibadah yang mencakup aspek sosial lebih bermanfaat daripada ibadah pribadi.
- c) Melakukan kebaikan terhadap sesama dan kebaikan lainnya yang berhubungan dengan kemasyarakatan dan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.

### 4) Aspek Akhlak

Dalam bahasa Arab akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam istilah lain, moral dapat didefinisikan sebagai moralitas yang berkaitan dengan masalah karakter atau kondisi suhu internal yang mempengaruhi perilaku manusia.

Tujuan akhlak adalah untuk menganalisis kualitas yang dapat membawa umat manusia ke tujuan terbesar, yaitu kebahagiaan, serta menghindari dari berbagai kejahatan atau

kekurangan yang mungkin menggagalkan upaya tersebut.<sup>8</sup>

Sedangkan dakwah adalah proses menerjemahkan ajaran Islam kepada orang lain dengan mengajak, menginformasikan, dan menginspirasi umat untuk hidup sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadits. Dakwah juga bukan merupakan kegiatan yang digunakan untuk memprovokasi, menghujat, atau menyorot seseorang atau sekelompok orang atas nama Islam, melainkan digunakan untuk menyebarkan kabar baik dan memperingatkan orang agar mereka secara sadar memahami dan mengamalkan ajaran Islam, baik secara pribadi maupun dalam masyarakat, tanpa paksaan. Konteks ini relevan dengan firman Allah SWT.

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي يُوسِّعَنَّ اللَّهُ لِمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

*Artinya : "Katakanlah; inilah jalan agamaku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajakmu kepada Allah dengan bashirah (ilmu) yang nyata. maha suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik." (QS. Yusuf, 12:108)*<sup>9</sup>

Dalam beberapa sumber disebutkan bahwa, Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa arab, (دعا- يدعو- دعوة) yang berarti seruan, ajakan, panggilan. Dakwah juga memiliki arti memanggil, menyeru, menegaskan. Secara terminologi dakwah memiliki arti Mengajak manusia untuk mengikuti jalan Allah dengan lisan, tulisan, atau perbuatan. Tujuannya adalah untuk

<sup>8</sup>Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 26-29

<sup>9</sup> Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2019), 4-5

memberikan petunjuk kepada mereka agar mereka dapat merasakan kebahagiaan dalam hidupnya di dunia ini dan di masa yang akan datang.<sup>10</sup> Pandangan ini relevan dengan salah satu firman Allah yang berbunyi :

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : “Dan Allah menyeru manusia ke Darusslam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”. (Q.S Yunus, 10 : 25)

Dalil ini menggambarkan bagaimana Allah SWT memerintahkan manusia untuk mengikuti jalan yang lurus sebagai prasyarat untuk memasuki surga-Nya. Akan tetapi, ditegaskan pada penutup ayat ini bahwa Allah tidak menghendaki seluruh umat manusia untuk sadar dan tunduk kepada ajaran Islam. Dengan kata lain, tidak semua orang yang menjadi sasaran pesan dakwah mau menerima pesan tersebut.<sup>11</sup>

Beberapa pendapat mengenai pengertian dakwah menurut para ahli sebagai mana dihipung aziz :

- 1) Dalam bukunya Hidayatul Mursyidin, Syekh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah sebagai mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan menaati ajaran (agama), mengajaknya kepada kebajikan, dan mencegah perbuatan buruk guna mencapai kesenangan dunia dan akhirat.

<sup>10</sup> Hajir Tajiri, *etika dan estetika dakwah*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2015), 15-16

<sup>11</sup> Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2019), 24

- 2) Dakwah menurut beberapa pengamatan Abu Bakar Atjeh tentang Dakwah Islam dalam bukunya, merupakan himbauan kepada seluruh umat manusia untuk kembali kepada ajaran kehidupan yang hakiki. Dakwah harus dilakukan dengan kebijaksanaan dan nasehat yang baik.
- 3) Dakwah menurut Andy Dermawan adalah kegiatan yang meliputi penyampaian ajaran Islam, menebarkan rahmat, memperbaiki kehidupan manusia, membebaskan manusia dari belenggu, membekukan pemikiran, kemiskinan, dan kemalasan, menyelamatkan manusia dari kejahatan, ketidakjujuran, kekejaman, dan dendam, dan membangun peradaban dengan membimbing manusia menjadi manusia yang mampu berkarya, berkreasi, dan berinovasi.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa esensi dakwah ialah seruan, ajakan, peringatan dan penyemangatan kepada manusia agar mereka senantiasa berada dijalan menuju syurga yang telah disediakan oleh Allah SWT. hal ini bisa terwujud manakala seorang manusia dapat mengamalkan kebaikan dalam kesehariannya. Pengamalan inilah yang diharapkan oleh kegiatan dakwah, mendorong manusia untuk tunduk pada ajaran Islam secara totalitas.<sup>13</sup>

b. Tujuan Dakwah

Agar umat manusia hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat. Tujuan dakwah ini juga harus ditindaklanjuti dengan tujuan yang lebih tepat agar mad'u dapat menerapkan pesan dakwah yang disampaikan oleh para dai.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Hajir Tajiri, *Etika dan Esetika Dakwah*, 15-17

<sup>13</sup> Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, 4

<sup>14</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok, PT RajaGrafindo Persada, 2017), 51

Ada dua tujuan berdakwah yaitu dari segi objek dan materi dakwah. Ditinjau dari aspek objek dakwah ada empat tujuan meliputi tujuan perorangan, tujuan untuk keluarga, tujuan untuk masyarakat dan tujuan untuk manusia di alam semesta. Sedangkan tujuan dakwah dari aspek materi dakwah menurut Mayhur Amin meyakini bahwa tujuan dakwah adalah dari aspek materi dakwah, dan dakwah memiliki tiga tujuan, di antaranya tujuan aqidah, yaitu menanamkan aqidah yang kokoh bagi setiap orang. Tujuan hukum yaitu kegiatan dakwah adalah untuk membina manusia yang taat pada hukum-hukum yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Tujuan akhlak adalah mewujudkan seorang muslim yang memiliki akhlak dan keutamaan akhlak. Dari keseluruhan tujuan dakwah, dari objek dan bahan dakwah, kita dapat menarik kesimpulan: untuk memperoleh kebahagiaan baik didunia maupun di akhirat.<sup>15</sup>

#### c. Dasar-Dasar Dakwah

Di dalam Islam dakwah memainkan peran penting. Oleh sebab itu dalam berdakwah juga diperlukan dasar –dasar dakwah agar proses dakwah dapat berjalan lancar. Hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah seorang da'i harus mempunyai prinsip yang akan digunakan dalam proses dakwahnya. Adapun prinsip itu sendiri dapat diartikan suatu kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir bertindak dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Salah satu hadits yang menjelaskan tentang dasar hukum dakwah bagi umat Islam adalah riwayat dari Imam Muslim dari Abu Sa'id Khudri sebagaimana berikut :

---

<sup>15</sup> Syamsudin Ab, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 11

<sup>16</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2014) 175

عن أبي سعيدٍ قال: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ  
 « مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ  
 يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ »

Artiya : *“Dari Abu Sa’id alkhudriy ‘anhu beliau berkata : saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda : “Barangsiapa diantara kamu melihat sesuatu kemungkarana, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya (dengan kekuatan), jika dia tidak sanggup demikian (lantaran tidak mempunya kekuatan atau kekuasaan), maka dengan lidahnya (teguran dan nasihat), jika (pun) tidak sanggup demikian (lantaran serba lemah), maka dengan hatinya dan yang (terakhir) ini adalah selemah-lemahnya iman (iman yang paling lemah)”<sup>17</sup>*

d. Unsur - Unsur Dakwah

Unsur - Unsur adalah komponen dari setiap kegiatan dakwah. Berikut ini adalah beberapa komponen dakwah :

1) Da’i

Sifat manusia menurut Islam adalah untuk melakukan tindakan yang baik dan didasarkan pada agama. Tindakan berdakwah merupakan salah satu kegiatan suci yang dilandasi iman. Jika tidak ada manusia di bumi ini, maka tidak akan ada aktivitas dakwah. Keberhasilan dakwah terutama ditentukan oleh aktor-aktor yang terlibat di dalamnya. Dalam

<sup>17</sup> Imam Nawawi, *terjemah Riyad Al-Salihin*, (Jakarta, Pustaka Amani, 1999), Jilid 1, 221

ilmu dakwah, para pelaku dakwah disebut sebagai Da'i.<sup>18</sup>

Da'i sering disebut sebagai mubaligh, yang mengacu pada orang yang menyampaikan dakwah secara lisan, tertulis, atau melalui perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, atau melalui organisasi/lembaga.<sup>19</sup>

## 2) Mad'u

Mad'u adalah orang atau kelompok manusia yang menjadi tujuan dakwah atau penerima dakwah, baik yang beragama Islam maupun yang bukan. Dakwah berupaya mendorong individu yang belum memeluk Islam untuk melakukannya, sedangkan mereka yang sudah beragama Islam ingin meningkatkan kualitas Iman, Islam, dan Ihsan mereka.

Mad'u dibagi menjadi tiga golongan oleh Muhammad Abduh:

- a) Golongan cerdas, intelektual yang mencintai kebenaran, dapat berpikir kritis, dan dapat melihat masalah dengan cepat.
- b) Orang biasa, yang kebanyakan tidak mampu berpikir kritis dan mendalam, serta tidak mampu menangkap topik tingkat tinggi.
- c) Berbeda dari dua kategori di atas, mereka lebih suka membicarakan sesuatu, tetapi hanya pada satu titik; mereka tidak dapat masuk ke detail tentang mereka.

---

<sup>18</sup> Abdul Basith, *Filsafat Dakwah*, 98

<sup>19</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015), 21

### 3) Maddah

Substansi pesan atau informasi dakwah yang disajikan selama proses dakwah dikenal dengan maddah. Secara umum, materi dakwah terbagi menjadi empat kategori: masalah aqidah, masalah syariah, masalah muamalah, dan masalah moral. Dalam proses penyampaian dakwah juga menggunakan teori-teori dalam perspektif Islam untuk diterapkan dan dikembangkan dalam kegiatan dakwah. Prof. Dr. Andi Faisal Bakti mengatakan bahwa teori-teori yang ada di Ilmu Komunikasi atau Ilmu Sosial lainnya saat ini dapat digunakan untuk mengkonstruksi teori-teori Dakwah, yang kemudian dapat dipelajari dengan menggunakan sumber-sumber Islam seperti Al-Qur'an Hadits atau pemikiran para cendekiawan Muslim. dan ilmuwan.<sup>20</sup>

### 4) Wasilah

Wasilah adalah saluran atau perantara yang melaluinya materi dakwah disampaikan kepada mad'u. Dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah untuk mengkomunikasikan ajaran Islam kepada masyarakat umum. Dakwah wasilah dibagi menjadi lima jenis oleh Hamzah Ya'qub: lisan, tertulis, lukisan, multimedia, dan akhlak.

- a) Dakwah lisan adalah jenis dakwah yang paling dasar, dan melibatkan penggunaan lidah dan suara. Bisa berbentuk pidato, ceramah, ceramah, nasehat, konseling, dan sebagainya.
- b) Dakwah disebarakan antara lain melalui literatur, buku, majalah, surat kabar, surat, dan spanduk.

---

<sup>20</sup> Abdul Basith, *Filsafat Dakwah*, 151

- c) Lukisan adalah media untuk menyebarkan berita melalui gambar, karikatur, dan bentuk seni lainnya.
- d) Televisi, film slide, OHP, internet, dan media propaganda audiovisual lainnya dapat menggairahkan indera pendengaran, penglihatan, atau keduanya.
- e) Akhlak adalah sejenis dakwah karena mewakili ajaran Islam dalam perbuatan nyata yang mungkin dilihat dan didengar oleh mad'u.<sup>21</sup>

e. Metode Dakwah

Teknik dakwah mengacu pada cara penafsir dakwah menyampaikan konten dakwah Islami. Dalam hal penyampaian pesan dakwah, pendekatannya sangat penting, karena meskipun pesan tersebut dapat diterima, jika disampaikan dengan cara yang tidak efektif, mad'u dapat menolaknya. Ketika membahas tentang metode dakwah maka pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl :125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتَّيِّبِ هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah (manusia) kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

<sup>21</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 24

Ada tiga teknik dasar dakwah, secara garis besar:

- 1) Bi al-Hikmah, atau berdakwah dengan memperhatikan keadaan dan kondisi sasaran dakwah dan konsentrasi pada bakatnya, sehingga tidak merasa terdorong atau menentang dalam menjalankan ajaran Islam.
- 2) Mau'izatul Hasanah, atau berdakwah dengan menasehati atau menyampaikan ajaran Islam dengan kasih sayang, agar hidayah dan ajaran Islam meresap ke dalam hati mereka.
- 3) Mujlah Billati Hiya Ahsan, yaitu berdakwah dengan berbagi ide dan perselisihan dengan cara yang seefektif mungkin sambil menghindari tekanan yang tidak semestinya pada masyarakat yang menjadi tujuan dakwah.<sup>22</sup>

f. Efek Dakwah

Dampak tersebut terkadang disebut sebagai umpan balik proses dakwah. Harus ada respon dalam proses dakwah. Alhasil, jika seorang dai telah menyampaikan pesan dakwahnya, maka mad'u pasti akan merespon dan berdampak. Praktek ini sering diabaikan atau diberhentikan oleh para pendakwah. Sebagian besar dari mereka percaya bahwa setelah seorang da'i memberikan dakwah ke Mad'u, dakwah itu tercapai. Terlepas dari kenyataan bahwa dampak dakwah ini sangat penting dalam menentukan tahapan dakwah berikut ini.

### 3. Teori Film

a. Pengertian Film

Film dapat dianggap hanya sebagai gambar bergerak, dengan gerakan yang disebut sebagai gerakan intermiten, yang terjadi karena kemampuan mata dan otak manusia yang terbatas untuk menangkap sejumlah perubahan gambar dalam sepersekian detik. Film lebih berdampak

---

<sup>22</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Managemen Dakwah*, 25

daripada media lain karena elemen pendengaran dan visual bekerja sama dengan baik untuk membuat penonton tetap terlibat dan membantu mereka mengingatnya.<sup>23</sup>

Sebuah film, sering dikenal sebagai film atau video, adalah kumpulan gambar bergerak yang menceritakan sebuah narasi. Film menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1992 adalah suatu karya cipta dan seni yang merupakan media komunikasi massa visual-dengar berdasarkan sinematografi dan direkam pada pita seluloid, pita video, atau cakram video, dan berhak atas hasilnya. penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimia, elektronik, atau lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat ditunjukkan dengan sistem proyeksi mekanis. Secara umum, film dibagi menjadi dua kategori: film dongeng dan film non-cerita. Lainnya membagi film menjadi fiksi dan non-fiksi. Film fitur adalah film dengan aktor dan aktris yang berakting dalam peran berdasarkan alur cerita tertulis. Film fitur sering kali bersifat komersial, yang berarti ditayangkan di bioskop dengan biaya tertentu atau di televisi dengan bantuan sponsor iklan. Film non-cerita adalah film non-fiksi yang merekam realitas daripada realitas imajiner.

Penulis mengetahui bahwa film merupakan sarana penyampaian pesan yang ingin disampaikan sutradara kepada penonton berdasarkan pemahaman film yang disajikan.

b. Sejarah Film

Video tersebut dibuat menggunakan instrumen kinetiskop, yang dirancang oleh Thomas Alfa Edison dan digunakan oleh pemirsa individu pada saat itu. Film-film awal masih hitam-putih dan tanpa warna. Pemutaran film

---

<sup>23</sup> Skripsi Dolfi Joseph, *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pusat Apresiasi Film*, (Yogyakarta, 2011), 11

bioskop pertama berlangsung sekitar pergantian abad kedua puluh, dengan Hollywood menjadi yang pertama mendominasi bisnis film populer di seluruh dunia. Pada tahun 1927, teknologi telah cukup maju untuk memungkinkan produksi gambar berbicara dengan pidato langsung, meskipun masih dalam warna hitam dan putih. Hingga tahun 1937, teknologi film memungkinkan terciptanya film berwarna yang semakin menarik dengan plot yang menarik.<sup>24</sup>

Kontribusi Belanda dalam membawa dan memperkenalkan perfilman ke “Bumi Putra” tidak lepas dari perkembangan perfilman di Indonesia. Awalnya, Belanda memanfaatkan dan menayangkan film-film di Indonesia untuk mempromosikan gaya hidup, moral, dan budaya luhur bangsa Eropa. Belanda telah menetapkan tujuan pemutaran film bagi mereka yang memiliki kemampuan untuk menolak. Akibatnya, Belanda sebagai kekuatan dominan menggunakan film sebagai senjata propaganda, mengukuhkan supremasi kolonialisme Eropa dan mengikis pola pikir perlawanan masyarakat Indonesia.<sup>25</sup>

Pada tahun 1940 orang Indonesia mulai banyak yang tertarik dalam dunia pendidikan dan mau menerjunkan diri dalam dunia film. Selain itu juga perusahaan film pun bertambah banyak. Ketika Jepang mulai menduduki Indonesia pada tahun 1942 jumlah tersebut sudah mencapai tujuh buah. Perkembangan baru dalam hal mencari tema film terjadi pada saat menjelang berakhirnya kekuasaan pemerintah Hindia Beland. Film “Siti Nurbaya” produksi pada tahun 1940 dan “Melati in Agam” produksi pada tahun 1939, mengambil

---

<sup>24</sup> [http://id.m.wikipedia.org/wiki/perkembangan\\_fim](http://id.m.wikipedia.org/wiki/perkembangan_fim) diakses pada tanggal 21 maret 2021

<sup>25</sup> Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah : Memahami Representasi Pesan dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, 10

tema dari kehidupan yang nyata diambilkan dari buku kesusastraan modern. Akan tetapi diambilnya tema tersebut bukan dimaksudkan untuk mendorong supaya diadakan perubahan sosial, melainkan karena cerita itu sendiri telah dikenal di kalangan masyarakat luas dan didalamnya terdapat romantik percintaan.<sup>26</sup>

Perkembangan film semakin pesat hingga hari ini, bahkan “lebih jauh” dari teknologi fotografi. Perkembangan penting sejarah fotografi telah terjadi ditahun 1826. Ketika Joseph Nicephore Niepce dari Perancis membuat campuran dengan perak untuk membuat gambar pada sebuah lempengan timah yang tebal.<sup>27</sup>

### c. Jenis-Jenis Film

#### 1). Film Cerita (Story Film)

Genre film ini menampilkan alur cerita yang sering ditampilkan di bioskop. Video semacam ini dibuat dan dipasok ke produsen dan pengecer. Alur yang diangkat dalam gaya film ini bisa berupa fiksi atau cerita faktual yang dimodifikasi, asalkan ada aspek-aspek yang menarik dalam jalan cerita serta dari segi gambar yang lebih kreatif. Film pendek adalah film yang durasinya kurang dari 60 menit, sedangkan film panjang adalah film yang durasinya lebih dari 60 menit.

#### 2). Film Dokumenter (Documentary Film)

Film dokumenter mencakup penggambaran fakta tentang orang, peristiwa, dan tempat yang sebenarnya. Bioskop semacam ini tidak mengarang suatu peristiwa atau kejadian. Sebaliknya, itu mendokumentasikannya. Sebuah film dokumenter, menurut John Grierson, adalah

---

<sup>26</sup> *Sejarah Departemen Penerangan RI*, (universitas Micigan, Departemen Penerangan RI, 2006) 28

<sup>27</sup> Skripsi Dolfi Joseph, *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pusat Apresiasi Film*, 12

"presentasi kreatif dari realitas." Film dokumenter berfokus pada fakta atau kejadian sejarah. Film dokumenter pada dasarnya adalah pendukung kebenaran.

### 3). Film Berita (News Reel)

Seperti film dokumenter, film berita didasarkan pada kejadian di kehidupan nyata. Karena peristiwanya patut dicatat, film-film yang ditayangkan juga harus layak diberitakan. Format dan durasi film berita dan dokumenter pada dasarnya berbeda.<sup>28</sup>

### 4). Film Kartun (Cartoon Film)

Seperti film dokumenter, film berita, atau rol berita, film kartun juga didasarkan pada fakta tentang peristiwa yang sebenarnya. Karena sifatnya yang bernilai berita, film-film yang disajikan juga harus mengandung nilai berita. Perbedaan mendasar antara film berita dan dokumenter adalah penyajian dan durasinya.<sup>29</sup>

### d. Fungsi Film

Film mempunyai beberapa fungsi yang ditujukan kepada penonton antara lain :

#### 1). Sebagai hiburan

Pada dasarnya film diciptakan memang untuk menghibur masyarakat pada umumnya. Tujuannya untuk menghilangkan penat setelah sibuk bekerja atau sekedar merefresh otak ketika sedang stress, dengan menonton film diharapkan rasa capek dan lelah bisa sedikit berkurang.

#### 2). Sebagai sumber Informasi

Film dapat berfungsi sebagai sumber informasi kepada publik tentang peristiwa terkini seperti politik, ekonomi, kesehatan,

---

<sup>29</sup> Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah : Memahami Representasi Pesan-Pesan dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, 11

hukum, dan kebijakan pemerintah, selain menghibur mereka.

3). Sebagai Edukasi

Dalam fungsi ini dimaksudkan untuk mengedukasi masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai positif seperti pendidikan, moral, agama dan lain-lain. Salah satunya film *Wedding Agreement* yang mengandung pesan pesan dakwah tujuannya untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa pernikahan itu sesuatu hal yang sakral. Maka sebuah pernikahan tidak boleh dijadikan bahan percobaan saja dengan membuat sebuah perjanjian hitam diatas putih.

4). Sebagai Persuasi

Berfungsi untuk memengaruhi masyarakat umum melalui media massa agar masyarakat mempunyai keinginan untuk menonton film tersebut.<sup>30</sup>

e. Unsur-Unsur Film

Film secara keseluruhan dibagi menjadi dua unsur yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur ini sangat erat kaitannya dalam pembentukan sebuah film. Bisa dikatakan salah satu unsur ini tidak dapat berdiri sendiri karena saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain.

1). Unsur Naratif

Unsur cerita ini ada hubungannya dengan plot atau subjek film. Konflik nama tokoh, tempat, periode, dan lain-lain tidak dapat dipisahkan dari sebuah film. Semua bagian ini bekerja sama untuk menciptakan cerita yang kohesif. Aspek-aspek tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk menciptakan suatu peristiwa yang terarah dan terarah. Sebuah aturan, yang disebut hukum kausalitas, mengatur semua jaminan dari

---

<sup>30</sup> Qudratul, *Pesan dan Fungsi Komunikasi Massa*, dalam “Jurnal Tabligh” Vol.17, No.2 (Desember 2016), STAIN Parapare, 44

kejadian-kejadian ini (logika sebab-akibat). Bagian mendasar yang membentuk cerita adalah aspek kausalitas, serta aspek tempat dan waktu.<sup>31</sup>

## 2). Unsur Sinematik

Unsur sinematik berhubungan dengan aspek teknis dalam pembentukan film. Unsur sinematik ini terbagi menjadi empat yakni *mise en scene*, sinematografi, editing dan suara.

### a). *mis-en-scene*

Merupakan segala hal yang berada di depan kamera. *Mis-en-scene* memiliki empat elemen pokok yakni setting, tata cahaya, kostum dan *make up*.

### b). Sinematografi

Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. Ada beberapa elemen di dalam sinematografi yakni jarak pergerakan kamera dan suara.<sup>32</sup>

## f. Genre Film

Ada dua jenis genre film: genre induk utama dan genre induk sekunder.

### 1) Genre Induk Primer

Adalah genre film yang telah populer sejak awal pembuatan film, kira-kira dari tahun 1900-an hingga 1930-an. Dapat disimpulkan bahwa setiap film harus memiliki setidaknya satu genre induk utama, meskipun sebagian besar film adalah campuran dari banyak genre induk pada saat yang bersamaan. Genre aksi, humor, horor, fantasi, dan lainnya termasuk di antara genre induk dasar.<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 1-2

<sup>32</sup> Skripsi Aulia Imam Fikri *Analisis Struktur Naratif dan Unsur Sinematik Film Yakuza Apocalypse Karya Takahashi Miike* (Semarang Fakultas Islam Budaya Universitas Diponegoro 2018) 22-23

<sup>33</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 13

## a). Aksi

Dengan kecepatan dongeng yang cepat, gambar ini berhubungan dengan urutan fisik, stres, berbahaya, tanpa henti. Perkelahian, kejar-kejaran, dan balapan adalah hal biasa dalam gambar ini, begitu pula ledakan dan tindakan fisik lainnya.

Salah satu genre yang paling mudah beradaptasi dengan genre lain adalah aksi. Semua genre induk, seperti petualangan, thriller, kriminal, fiksi ilmiah, dan genre induk lainnya, dapat digabungkan dengan genre ini. Genre ini sering memiliki pengeluaran produksi yang tinggi karena mempekerjakan aktor terkenal dan sejumlah besar aset.

## b). Drama

Karena rentang plot yang begitu luas, banyak film bergenre ini dibuat. Topik, tempat, karakter, dan suasana hati yang mencirikan kehidupan nyata adalah semua aspek drama. Lingkungan, diri sendiri, atau alam semuanya dapat menyebabkan konflik. Plotnya seringkali membangkitkan emosi sekaligus menguras perhatian penonton.

Sama seperti aksi, genre drama mampu mengkombinasi dengan genre apapun. Genre ini bisa ditonton oleh semua kalangan namun sering kali juga membidik kalangan keluarga, remaja dan anak-anak.<sup>34</sup>

## c). Epik Sejarah

Premis genre ini adalah sejarah, dengan latar belakang kerajaan, peristiwa, atau tokoh terkemuka, dan tokoh-tokoh ini sebagai mitos, dongeng, atau cerita alkitabiah. Ratusan kostum dan aksesoris

---

<sup>34</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 13-14

khas, serta perlengkapan tempur seperti senjata api, pedang, tameng, kereta perang, dan anak panah, sering digunakan dalam film-film sejarah atau disebut juga film besar. Aksi pertempuran skala besar yang berlangsung lama adalah hal biasa dalam genre ini. Protagonis umumnya adalah individu heroik yang berani dan disukai oleh orang lain.

d). Fantasi

Genre fantasi menampilkan lokasi, acara, dan orang yang fantastis. Sihir, mitos, dongeng, imajinasi, halusinasi, dan alam mimpi adalah tema umum dalam genre ini. Narasi 1001 Malam dan cerita dewa dan dewi Yunani diadaptasi dalam genre sinema fantasi liar. Persimpangan dengan fiksi ilmiah, petualangan supernatural, dan horor juga hadir.<sup>35</sup>

e). Fiksi Ilmiah

Masa depan, perjalanan ruang angkasa, eksperimen ilmiah, perjalanan waktu, dan pemusnahan dunia adalah semua topik dalam genre ini. Fiksi ilmiah sering dikaitkan dengan teknologi dan kekuatan yang berada di luar jangkauan teknologi saat ini. Karakter non-manusia, seperti makhluk luar angkasa, robot, hewan, monster, hewan purba, dan sebagainya, sering disertakan. Genre ini mengalami masa kejayaan di tahun 1950-an dan terus populer hingga sekarang. Genre ini, seperti halnya genre action, memiliki biaya produksi yang tinggi.

f). Horor

Tujuan dari genre horor adalah untuk membuat penonton merasakan ketakutan, kejutan, dan teror yang mendalam. Sosok

---

<sup>35</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 15

lawan non-manusia yang secara fisik menakutkan adalah hal biasa dalam film bergenre ini. Entitas supranatural seperti hantu, setan, dan alien luar angkasa mungkin menjadi penyebabnya. Genre ini sering menggunakan lingkungan yang suram dengan bantuan gambar musik yang ketat untuk membangun adegan. Lalu ada target demografis untuk gambar ini, yaitu remaja atau dewasa.<sup>36</sup>

g). Komed

Sejak zaman sebelumnya, komedi telah menjadi genre paling populer di antara semua genre. Tujuan dari genre ini adalah untuk membuat orang tertawa dan menghibur mereka. Film komedi seringkali merupakan drama ringan yang tindakan, peristiwa, bahasa, dan karakternya dilebih-lebihkan. Sitkom (elemen komedi yang terjalin dalam cerita) dan komedi komik (komponen komedi yang bergantung pada sosok komedian) adalah dua bentuk film komedi. Kedua gaya humor ini sering dicampur. Komedi slapstick (termasuk aksi konyol), komedi verbal (menggunakan percakapan), *screwball comedy* (dengan pasangan komedi tim dan menonjol di tahun 1940-an), komedi hitam (menampilkan subjek suram seperti perang, kematian, dan kejahatan), dan parodi atau sindiran adalah semua contoh gaya komedi (tiruan film populer)

h). Kriminal dan Gangster

Perampokan bank, pencurian, pemerasan, perjudian, pembunuhan, persaingan kelompok, dan aktivitas geng bawah tanah yang bekerja di luar sistem

---

<sup>36</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 16-17

peradilan semuanya dieksplorasi dalam film bergenre ini. Film semacam ini seringkali menggambarkan kehidupan seorang penjahat besar yang diangkat dari kisah nyata.

Biasanya, protagonis kriminal ambisius, serakah, kejam, dan tidak bermoral. Petugas penegak hukum, di sisi lain, biasanya taat hukum, keras, dan menggunakan cara mereka sendiri untuk menangkap korban mereka. Alur cerita novel ini umumnya terjadi di daerah padat penduduk.<sup>37</sup>

i). Musikal

Musik, lagu, tarian, dan gerak semuanya termasuk dalam genre ini (koreografi). Dongeng umumnya didukung oleh lagu dan tarian. Penggunaan musik, bersama dengan lirik, sering membantu perkembangan plot. Biasanya, premis film bergenre ini adalah kisah ringan tentang romansa, kemakmuran, dan selebritas. Tujuan musik ini difokuskan pada remaja dan keluarga anak-anak. Film dalam kategori ini juga mengalami masa keemasan dari tahun 1940-an hingga 1960-an.

j). Petualangan

Genre ini adalah tentang perjalanan, eksplorasi, atau ekspedisi ke negeri asing yang sebelumnya belum dijelajahi. Hutan, gunung, laut, gurun, dan latar alam lainnya sering ditampilkan dalam film bergenre ini. Aksi, epos sejarah, fantasi, fiksi ilmiah, dan konflik adalah tema umum dalam film petualangan. Target penonton adalah segala usia, dan urutan aksi umumnya lebih halus dari pada di film-

---

<sup>37</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 17-18

film yang terus-menerus mengumbar kekerasan.

k). Perang

Adegan pertempuran di darat, laut, dan udara adalah hal biasa dalam genre perang. Ketekunan, usaha, dan pengorbanan prajurit dalam pertempuran sering ditampilkan dalam genre ini. Lokasi ekstrim dan pengaturan properti mempromosikan genre perang, yang mengintensifkan konsep horor dan ketakutan yang disebabkan oleh tindakan perang. Senapan, granat, kapal perang, pistol, dan senjata lainnya adalah contohnya. Narasi sering diatur selama perang saudara Amerika dan Rusia, perang dunia pertama dan kedua, dan konflik Timur Tengah.<sup>38</sup>

2). Genre Induk Sekunder

Genre induk sekunder adalah besar, genre terkenal yang merupakan cabang atau keturunan dari genre induk utama. Genre ini berbeda dari genre induk utamanya karena memiliki kualitas yang lebih unik. Bencana, biografi, detektif, film noir, melodrama, olahraga, perjalanan, romansa, superhero, supernatural, spionase, dan thriller adalah contoh genre induk sekunder.<sup>39</sup>

a). Bencana

Genre bencana adalah tentang tragedi atau bencana skala besar atau kecil yang mengancam kehidupan banyak orang. Bencana alam dan bencana buatan manusia adalah dua jenis bencana yang paling umum. Bencana alam adalah bencana alam berskala besar yang meliputi angin topan, angin topan, gunung berapi,

---

<sup>38</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 18-19

<sup>39</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 21

tsunami, dan kekuatan alam penghancur lainnya. Sedangkan bencana akibat perbuatan manusia meliputi tindakan terorisme, kecelakaan penerbangan, kebocoran reaktor nuklir, kebakaran gedung, kapal karam, dan bencana lainnya yang disebabkan oleh aktivitas manusia, baik disengaja maupun tidak disengaja.<sup>40</sup>

b). Biografi

Biografi merupakan pengembangan dari genre drama dan epic sejarah. Film Genre biografi menceritakan penggalan kisah nyata atau kisah hidup seorang tokoh berpengaruh di masa lalu maupun masa kini. Pada umumnya genre ini mengambil kisah berupa suka maupun duka perjalanan hidup sang tokoh sebelum ia menjadi orang besar atau keterlibatan sang tokoh dalam sebuah peristiwa besar.

c). Detektif

Genre detektif merupakan pengembangan dari kriminal dan gangster. Pada umumnya genre ini berpusat pada sebuah kasus kriminal pelik yang belum terselesaikan. Sang tokoh biasanya seorang detektif atau polisi yang menelusuri kembali tentang kasus yang belum terselesaikan. Ceritanya yang penuh misteri, mengandung plot twist dan membuat penonton sulit menebak alur cerita tersebut.<sup>41</sup>

d). Film Noir

Noir yang bermakna “gelap” atau “Suram” merupakan turunan dari genre criminal dan gangster yang mulai populer pada awal dekade 1940 hingga akhir 1950-an. Genre ini merupakan genre pendekatan tema serta sinematik yang paling unik

---

<sup>40</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 21

<sup>41</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 22

ketimbang genre-genre lainnya. Temanya selalu berhubungan dengan pembunuhan, pemerasan, serta pencurian.

e). Melodrama

Genre ini merupakan turunan dari genre drama yang sering diistilahkan dengan opera sabun atau film cengeng (menguras air mata). Genre ini menggunakan cerita yang mampu menggugah emosi penonton secara mendalam dengan dukungan unsur melodi (ilustrasi musik). Karakter utama biasanya seorang wanita yang berkisah tentang kegagalan cinta, keluarga, musibah, trauma serta masalah-masalah sosial lainnya.<sup>42</sup>

f). Olahraga

Genre olahraga mengambil seputar kisah olahraga, baik atlet, pelatih, agen maupun ajang kompetisinya sendiri. Film genre ini biasanya diadaptasi dari kisah nyata baik dari biografi maupun sebuah peristiwa olahraga besar.

g). Perjalanan

Genre yang sering diistilahkan *road films* merupakan genre khas milik Amerika yang sangat populer di era klasik. Film perjalanan sering bershubungan dengan aksi, drama serta petualangan. Genre ini biasanya mengisahkan tentang petualangan darat, dari satu tempat ketempat lain dengan ataupun tanpa tujuan tertentu.<sup>43</sup>

h). Roman

Film genre roman biasanya berpusat pada masalah percintaan, baik kisah percintaannya sendiri maupun pencarian

---

<sup>42</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 23

<sup>43</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 24

cinta sebagai tujuan utamanya. Genre ini juga sering dikombinasikan dengan genre komedi dan musikal.

i). Superhero

Genre superhero merupakan perpaduan dari genre fiksi ilmiah, aksi serta fantasi. Jalan ceritanya selalu berkisah tentang kepahlawanan sang tokoh dalam membasmi kejahatan. Kebanyakan karakter sang tokoh memiliki kekuatan super seperti kemampuan fisik ataupun mental jauh diatas manusia kebanyakan.<sup>44</sup>

j). Supernatural

Genre ini berkisah berhubungan dengan makhluk-makhluk ghaib seperti hantu, roh halus, keajaiban serta kekuatan mental seperti membaca pikiran, masa depan dan lain-lain.

k). Spionase

Spionase atau agen rahasia adalah genre yang berkisah tentang seorang mata-mata yang mencari informasi mengenai kasus dari tema tersebut. Tema biasanya berurusan dengan senjata pemusnahan masal seperti nuklir, senjata biologis, teknologi atau informasi penting yang dapat mengganggu keamanan nasional Negara atau dunia.<sup>45</sup>

l). Thriller

Genre ini memiliki tujuan utama memberi rasa ketegangan, penasaran, ketidakpastian dan ketakutan pada penontonnya. Alurnya sering kali berbentuk aksi tiada henti, penuh dengan misteri, kejutan, serta mampu mempertahankan intensitas ketegangan hingga klimaks filmnya. Genre ini

---

<sup>44</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 25

<sup>45</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 26

biasanya berkisah tentang orang biasa yang terjebak dalam situasi yang tidak biasa, seperti seseorang yang terlibat dalam masalah kriminal yang tidak ia lakukan.<sup>46</sup>

#### 4. Film Sebagai Media dakwah

Film ini terdiri dari banyak elemen, termasuk karakter utama, karakter sekunder, narasi, lokasi, dan sebagainya. Film juga dapat dimanfaatkan sebagai wadah dakwah, dengan penggunaan film yang lebih efektif, efisien, dan kekinian sejalan dengan kemajuan masyarakat. Karena konten dakwah dapat diletakkan dalam setting sinematik yang menarik dan berdampak pada kehidupan masyarakat sehari-hari, dakwah melalui film lebih komunikatif.<sup>47</sup>

Film memiliki manfaat dan masalah sebagai alat propaganda. Keuntungan dan kerugiannya adalah sebagai berikut: pertama, dari sudut pandang psikologis, presentasi langsung dan terlihat yang dapat diperluas dengan animasi memiliki kecenderungan umum yang berbeda dalam kemanjurannya yang lebih tinggi kepada penonton. Banyak konsep yang kompleks, kabur, dan sulit dijelaskan dapat disampaikan kepada audiens secara lebih efektif dan efektif melalui media ini. Kedua, media sinema menyampaikan pesan hidup yang menghilangkan ketidakpastian tentang apa yang diberikan, membuatnya lebih mudah untuk diingat, dan mengurangi amnesia. Ketiga, sangat menarik bagi pemirsa anak-anak, sementara orang dewasa lebih cenderung menerimanya tanpa pertanyaan, tanpa membuat komentar lebih lanjut tentang keadaan yang ditampilkan dalam film.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 26-27

<sup>47</sup> Efendi P, *Dakwah Melalui Film*, dalam “Jurnal Al-Tajdid”, Vol.I No 2 September 2009, hlm 132 di akses pada tanggal 30 mei 2021

<sup>48</sup> Andi Fikra P A, *Film Sebagai Media Dakwah Islam*, dalam “Journal of Islamic and Plurality”, volume 2, nomor 2, Desember 2017, 119-120 diakses pada tanggal 3 juni 2021

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan acuan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. sekaligus sebagai bahan referensi serta perbandingan penelitian penulis. Para peneliti melihat beberapa temuan studi yang sama ketika mereka melihat topik utama penelitian. Kapasitas peneliti untuk menyelesaikan studi mereka dapat dibantu sebagai akibat dari ini. Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian penulis disertakan di bawah ini:

Pertama, Skripsi “Pesan Dakwah dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta” karya Johadi Saputra Fakultas Dakwah dan Komunikasi Insitut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017.<sup>49</sup> Hasil dari penelitian ini meliputi tiga macam kategori yaitu pesan aqidah, pesan syariah dan pesan akhlak. Pesan aqidah mengarah pada keimanan dan kepercayaan, dimana seseorang hidup harus berpegang teguh kepada tuhan dan meyakini adanya sang pencipta. Pesan syariah berisi tentang zakat, ibadah solat dan hukum-hukum Islam. Serta pesan akhlak meliputi Akhlak kepada orang tua dan kepada sesama. Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada media yang digunakan yaitu melalui media film, seerta pesan-pesan dakwah yang mencakup tiga aspek yakni akidah, syariah dan akhlak. Perbedaannya terletak pada metode analisis, yaitu menggunakan analisis semiotika teori Roland Barthes sesangkan peneliti menggunakan analisis isi model Philip Mayring.

Kedua, Skripsi “Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalm Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Nurul Latifah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016.<sup>50</sup> Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui maka denotasi konotasi dalam film bulan

---

<sup>49</sup> Johadi Saputra, *Skripsi Pesan Dakwah dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta*, (Lampung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017)

<sup>50</sup> Nurul Latifah, *Skripsi Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika*, (Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2016)

terbelah di langit amerika, serta menegaskan mitos bahwa kaum muslim tidak memiliki tempat di Amerika karena orang Muslim sering dianggap Teroris yang tumbuh di dalam Negeri. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada media yang digunakan yaitu melalui media film dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menekankan konsep dan nilai-nilai keislaman, serta menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan analisis isi model Philip Mayring.

Ketiga, Skripsi “Dakwah melalui Film (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Munafik)” Karya Anggraini Putri Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2018.<sup>51</sup> Dari penelitian ini menghasilkan tiga pesan dakwah yaitu aqidah, akhlak dan syariah. Dimana film ini mengajarkan kepada penonton tentang iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada Kitab-Kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan media penelitian yang digunakan. Perbedaannya terletak pada metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis semiotika Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan analisis isi model Philip Myaring.

Keempat, Skripsi “Pesan Dakwah dalam Film Assalamualaikum Beijing” Karya Risriyanti Fakultas Dakwah Instirut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2016.<sup>52</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan pesan dakwah tentang aqidah yang ditekankan kepada kekuasaan dan penciptaan Allah, tentang dosa, sumpah, ikhlas tentang apa yang di berikan oleh Allah. kemudian pesan dakwah tentang syariat, meliputi pendidikan menjalankan syariat

---

<sup>51</sup> Anggraini Putri, *Skripsi Dakwah Melalui Film Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Munafik Karya Syamsol Yusuf*, (Salatiga, Fakultas Dakwah, 2018)

<sup>52</sup> Risriyanti, *Skripsi Pesan Dakwah dalam Film Assalamualaikum Beijing*, (Purwokerto, Fakultas Dakwah, 2016)

Islam dalam hal ibadah sholat dan penekan pada sisi kewajiban menjalankan sholat fardhu serta tentang makanan yang halal untuk dimakan, menjaga auratnya dan menikah. Pesan dakwah tentang akhlak berisi tentang sikap saling tolong menolong, berbakti kepada orang tua, tidak bersentuhan dengan yang bukan mahrom serta selalu bersyukur. Persamaannya terletak pada tujuan analisis yaitu menganalisis pesan dakwah dan perbedaannya terletak pada analisis isi yang digunakan.

Kelima, Skripsi “Pesan Dakwah dalam Film Tanda Tanya” Karya Faishol Hidayat Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013.<sup>53</sup> Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menemukan beberapa tanda pesan dakwah yaitu tentang aqidah, menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing dan ketetapan hati yang kokoh. Tentang syariah, yaitu berjihad. Berjuang untuk menolong dan berbuat baik kepada pemeluk agama lain dengan tujuan untuk memperlihatkan kebaikan Agama. Tentang akhlak, yaitu berbuat baik kepada orang tua, tidak memaksakan keyakinan orang lain, memperluas wawasan keimanan serta ketaatan istri kepada suaminya. Persamaan dari penelitian ini terletak pada analisis pesan dakwah yang mencakup tiga aspek pesan dakwah dan menggunakan media penelitian yang sama yaitu media film. Perbedaannya terletak pada metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis semiotika sedangkan penulis menggunakan analisis isi model Philip Mayring.

### C. Kerangka Berpikir

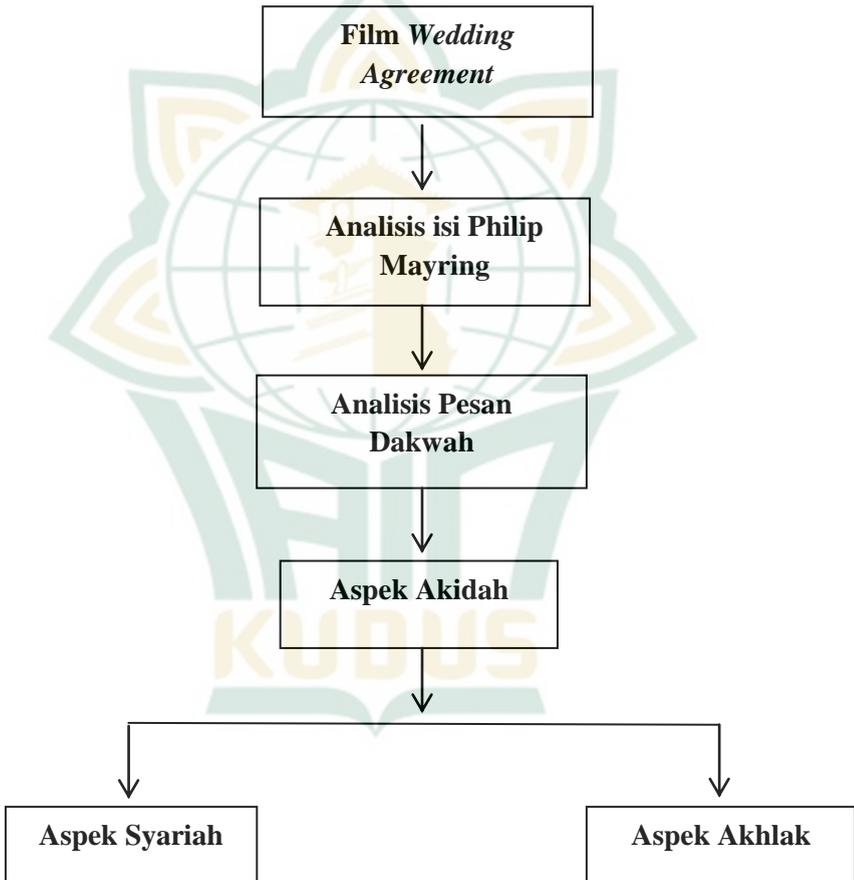
Kerangka berpikir diciptakan untuk mencegah pembacaan yang tidak jelas dari film *wedding agreement*. Maka disusunlah suatu model sederhana kerangka penelitian agar dapat memahami proses dan langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis isi pesan

---

<sup>53</sup> Faishol Hidayat, *Skripsi Pesan Dakwah dalam Film Tanda Tanya*, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2013)

dakwah dalam film *Wedding Agreement* yang meliputi aspek akidah, aspek syariah, dan aspek akhlak. Adapun bentuk kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Berdasarkan gambar kerangka berpikir diatas, dijelaskan bahwa penelitian melalui film *Wedding Agreement* menggunakan teknik analisis Philip Mayring. Dengan berdasar pada pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam film *Wedding Agreement* yang meliputi tiga aspek, yaitu akidah, syariah dan akhlak.